

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi, selanjutnya pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.¹⁸

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.¹⁹

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau informasi kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan investor untuk keputusan investasi kepada perusahaan.²⁰

Teori ini terdapat kandungan informasi yang menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu

¹⁸ Michael Spence (1973), "Job Market Signaling", *The Quarterly Journal of Economic* 87 (3), 355.

¹⁹ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), 11

²⁰ Sudarno, dkk, *Teori Penelitian Keuangan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5-6

reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut menunjukkan dampak negatif, maka sinyal tersebut merupakan sinyal negatif. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada para investor atau pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.²¹

Dalam hal ini sesuai dengan pandangan islam dalam menanam modal untuk masa depan yang tercemin dalam Q.S Yusuf : 47 sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: Yusuf berkata, “bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. (Q.S Yusuf : 47)

Quraish Shihab menyatakan dalam tafsirnya: Yûsuf berkata, "Takwil mimpi itu adalah bahwa kalian akan bertani gandum selama tujuh tahun berturut-turut dan sungguh-sungguh. Kemudian, ketika kalian menuai hasilnya, simpanlah buah itu bersama tangkainya. Ambillah sedikit saja sekadar cukup untuk kalian makan pada tahun-tahun itu dengan tetap menjaga asas hemat. Ayat ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern bahwa membiarkan biji atau buah dengan tangkainya saat disimpan akan mampu mengawetkan dan mencegah kebusukan akibat faktor udara. Lebih dari itu, buah itu akan tetap mengandung zat-zat makanannya secara utuh."²²

²¹ Ingrid Panjaitan, 2017 “Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag”, *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 40

²² Nasyiatul Aisyah, 2021 "Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi Nabi Yusuf As", *Istinaroh*, 3(2), 24

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu.²³ Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan yang diperdagangkan dipasar bursa yang memiliki nilai penting bagi perusahaan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait dipasar modal.²⁴

b. Jenis-jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham terdiri atas :

1) Harga Nominal

Harga nominal ini adalah harga yang tercantum pada saham yang ditetapkan penerbit untuk menilai setiap saham yang beredar. Besarnya harga nominal dapat memberikan arti penting saham karena dividen minimum yang ditentukan berdasarkan nilai nominal.²⁵

2) Harga Perdana

Harga ini adalah harga yang tersedia bagi investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. sekalipun harga nominal telah ditetapkan, harga penawaran umum kepada investor di pasar masih tinggi dari harga nominal.

3) Harga Pasar

Harga pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat transaksi dilantai bursa. Untuk saham yang diminati investor biasanya pergerakan harga pasar sahamnya sangat fluktuatif, dan sebaliknya untuk saham-saham yang kurang

²³ Rulyanti Susi Wardhani, dkk, *Mengenal Saham*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 39

²⁴ Afrida Rianti, (2021), “Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020”, *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 174

²⁵ Rulyanti Susi Wardhani, dkk, *Mengenal Saham*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 40

menarik bagi investor, pergerakan di lantai bursa hanya sedikit.²⁶

- 4) Harga Pembukuan
Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada jam bursa dibuka. Hal ini dapat terjadi ketika bursa sudah mulai memperdagangkan saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh pembeli atau penjual.
- 5) Harga Penutupan
Harga penutupan adalah harga yang diminta penjual atau pembeli saat akhir hari bursa. dengan kondisi seperti itu maka bisa saja terjadi pada akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas sebuah saham karena kesepakatan antara penjual dan pembeli, sehingga harga penutupan dapat dijadikan harga pasar tetapi harga ini tetap menjadi harga penutupan bursa.
- 6) Harga Tertinggi
Arti harga tertinggi adalah harga tertinggi yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini dapat terjadi jika suatu saham berada pada harga yang sama lebih dari satu kali.
- 7) Harga Terendah
Definisi harga terendah ini adalah harga yang paling rendah terjadi pada hari bursa dimana hal ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang tidak sama. Dengan kata lain harga terendah adalah lawan dari harga tertinggi.
- 8) Harga Rata-Rata
Arti harga rata-rata adalah harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah.²⁷

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*)

²⁶ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 23

²⁷ Rulyanti Susi Wardhani, dkk, *Mengenal Saham*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 42-43

dari pendapatan (*earning*) terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perusahaan tersebut berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisien perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.²⁸

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen di dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode. Tujuannya untuk memonitoring dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.²⁹

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:³⁰

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang

²⁸ Hermaya Ompusunggu dan M. Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan*, (Batam: Batam Publisher, 2021), 39

²⁹ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 109

³⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 193

tertanam dalam total ekuitas. Menghitung rasio ini dengan rumus sebagai berikut:³¹

Hasil Pengembalian atas Ekuitas

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk menilai presentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan beban bunga dan pajak dari setiap rupiah penjualan.³² Rumus dari marjin laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- 4) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio profitabilitas yang mengukur presentase laba kotor sebagai pendapatan penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menggambarkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

- 5) *Return On Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

Return on sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan suatu perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti membayar upah pekerja, bahan baku dan biaya variabel produksi lainnya. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh per rupiah penjualan juga dikenal sebagai marjin

³¹ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 171

³² Noval Adib dan Abdul Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*, (Malang: UB Press, 2021), 25

operasional. Berikut ini rumus untuk menghitung *Return On Sales Ratio* (ROS) yaitu:³³

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. ROI berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang tersedia bagi perusahaan. Rumus *Return On Investment* berikut ini:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

7) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:³⁴

EPS

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

4. **Ukuran Perusahaan** (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

³³ Ivan Gumilar Sambas Putra, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 60-62

³⁴ Hermaya Ompusunggu dan M. Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan*, (Batam: Batam Publisher, 2021), 43

Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya jika pertumbuhannya cenderung menurun akan membuat investor mempertimbangkan sebelum melakukan investasi. Suatu perusahaan dengan skala ekonomi yang tinggi dan lebih besar dianggap mampu bertahan dalam waktu yang lama. Kebanyakan investor lebih memilih perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang lebih tinggi karena investor menganggap perusahaan tersebut akan mengembalikan modalnya dan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.³⁵ Berikut rumus ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})^{36}$$

5. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Leverage atau *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi, maka berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi mempunyai kesempatan mendapat laba lebih besar. Sebaliknya apabila rasio *solvabilitas* lebih rendah, maka mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.³⁷

³⁵ Hesekiel Siregar dan Putri Nurmala, (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2), 82

³⁶ Cut Fitrika Syawalina dan Teuku Raja Harun, (2020), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2), 193

³⁷ Masriani Mahyuddin, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 110

b. Jenis-jenis *Leverage*

Beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan berikut ini:

1) *Debt to assets ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan dalam memperoleh tambahan utang dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan asset yang ada. Sebaliknya, jika rasio terlalu rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.³⁸ Rumus *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Times interest earned ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times interest earned ratio* juga sering disebut *coverage ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap biaya bunga.³⁹ Berikut rumus *Times Interest Earned ratio* yaitu:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

3) *Debt to equity ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui beberapa modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi

³⁸ Masriani Mahyuddin, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 111

³⁹ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 148

pada perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.⁴⁰ Rumus *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal juga merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).⁴¹

Sedangkan pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dalam setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme

⁴⁰ Masriani Mahyuddin, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 110-112

⁴¹ Tjiptono Damadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), 1

operasionalnya berjalan tidak bertentangan hukum muamalat islamiah.⁴²

b. Jenis-jenis Pasar Dalam Pasar Modal

Jenis pasar modal terbagi atas :

1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go publik* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa efek. Harga pada pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, pihak yang berwenang adalah pialang, adanya beban komisi untuk penjualan dan pembelian, pemesanannya dilakukan melalui anggota bursa, dan jangka waktunya tidak terbatas.⁴³

3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan atau sekuritas diluar bursa yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada di pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading information*". Informasi yang

⁴² Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Bukit Tinggi : WADE GROUP, 2019), 39

⁴³ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Bukit Tinggi : WADE GROUP, 2019), 28-29

diberikan meliputi harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

4. Pasar Keempat

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari suatu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah yang relatif besar (*block sale*).⁴⁴

c. Sub Sektor Makanan dan Minuman

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.⁴⁵ Kinerja industri makanan dan minuman tetap terpancang meski perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemi. Industri makanan dan minuman mampu tumbuh 3,57% (yoy) dan mencatatkan diri sebagai subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas pada triwulan-III tahun 2022, yaitu sebesar 38,69%. Hal tersebut mampu tercapai berkat kolaborasi yang baik antara pemerintah dan pelaku industri makanan dan minuman. Dalam upaya terus mendorong daya saing industri makanan dan minuman, juga terus memastikan ketersediaan bahan baku industri untuk mendukung roda produksi.⁴⁶

⁴⁴ Royda dan Dwi Riana, *Investasi dan Pasar Modal*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 61-62

⁴⁵ Edison Sutan Kayo, Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI (Kode JASICA 51), diakses pada 7 Maret 2023. <http://www.sahamu.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.sahamu.com/sub-sektor-makanan-minuman-di-bei-kode-jasica-51>

⁴⁶ Kemenperin, “Industri Mamin Tetap Moncer di Tengah Ketidakpastian Global”, diakses pada 7 Maret 2023. <https://kemenperin.go.id/artikel/23753/Industri-Mamin-Tetap-Moncer-di-Tengah-Ketidakpastiaan-Global>

7. Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau trader atas dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu, dan terdapat potensial *capital gain* atau *capital loss* ⁴⁷

Sedangkan saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria prinsip syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. (Raymond Dantes, wawasan pasar modal syariah)

b. Jenis-jenis Saham

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Adapun pembagian jenis saham dijelaskan sebagai berikut:

1) Saham Biasa

saham yang menepatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim. Saham biasa adalah saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana di masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik bagi pemodal maupun bagi emiten.

2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa. Di samping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang

⁴⁷ Musdalifah Aziz, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 76

besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen. Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan profitabilitas, *firm size* dan *leverage* dalam mempengaruhi harga saham yakni :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Aqilla Pradanimas dan Agus Sucipto (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening	1. Ukuran Perusahaan terbukti secara signifikan positif mempengaruhi harga saham. 2. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Sedangkan <i>leverage</i> terbukti berpengaruh	1. Menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 3. Menggunakan total asset untuk menilai ukuran perusahaan.	Menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

⁴⁸ Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 119

		negatif dan signifikan terhadap harga saham.	<p>4. Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) untuk menilai profitabilitas.</p> <p>5. Menggunakan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) untuk menilai <i>leverage</i>.</p>	
Nina Andriyani Nst dan Widya Sari (2020)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan terbukti secara signifikan mempengaruhi harga saham.</p> <p>2. Pada hasil pengujian <i>Return On Equity</i> terbukti secara signifikan positif mempengaruhi harga saham.</p>	<p>1. Menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen.</p> <p>2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</p> <p>3. Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) untuk menilai profitabilitas.</p>	<p>Meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.</p>

<p>Maisaroh dan Agus Defri Yando (2020)</p>	<p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Profitabilitas terbukti secara signifikan positif mempengaruhi harga saham. 2. Pada hasil pengujian <i>leverage</i> terbukti secara signifikan mempengaruhi harga saham.</p>	<p>1. Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 3. Menggunakan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) untuk menilai leverage.</p>	<p>1. Menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) untuk menilai profitabilitas. 2. Menggunakan likuiditas sebagai variabel independen. 3. Meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian meneliti di sub sektor makanan dan minuman.</p>
<p>Adolf Jelly Lombogia, Chirike Vista dan Siti Dini (2020)</p>	<p>Pengaruh <i>Current ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Ukuran Perusahaan terbukti secara signifikan mempengaruhi harga saham.</p>	<p>1. Menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. 2. Menggunakan harga saham</p>	<p>1. Menggunakan <i>Current Ratio</i>, <i>Deb To Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen.</p>

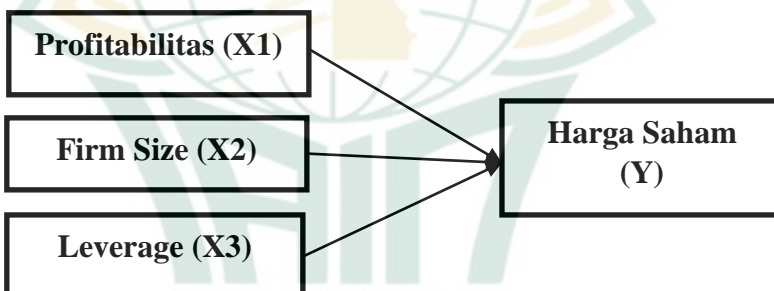
	Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2017		variabel dependen.	2. Meneliti perusahaan otomotif dan komponen sedangkan penelitian meneliti pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
Khomeiny Yunior, Jennifer Winata, Olivia, dan Saut Partuppuan Sinaga (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	Menggunakan Struktur Modal sebagai variabel independen.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan logika teoritis peneliti tentang bagaimana teori-teori tersebut saling berhubungan dengan apa yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Dengan didukung teori yang kuat dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.⁴⁹ Dalam landasan teori perusahaan dalam memberikan signal terhadap pihak eksternal terutama kepada investor sebagai bentuk dorongan kepercayaan terhadap perusahaan berjalan dengan baik. Jika informasi yang diberikan memberikan sinyal positif, maka harga saham diprediksi akan bergerak positif dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan rasio leverage akan sangat berguna bagi investor maupun calon investor sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas maka kerangka berfikir diinterpretasikan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo dan thesa yang berasal dari bahasa Yunani. Hypo berarti sementara dan thesa berarti teori atau pendapat. Sehingga hipotesis berarti teori atau pendapat sementara dalam mengambil kesimpulan jawaban dari suatu peneliti yang dilakukan.⁵⁰

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai

⁴⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), 76

⁵⁰ Fachri Firdaus, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 36

kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Jika hipotesis sudah diuji dan membuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi suatu teori.⁵¹

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2022

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.⁵² Hasil dari pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama periode tertentu.⁵³ Pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas ini adalah *Return On Equity* (ROE) diukur dengan membagi laba bersih dengan ekuitas.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁵⁴ Selanjutnya hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.⁵⁵ Hasil penelitian lainnya menemukan hasil bahwa profitabilitas atau *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.⁵⁶

⁵¹ Budi Gautomo Siregar dan Ali Hardana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 39

⁵² Sufyati HS dan Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamix Index di Masa Pandemi Covid 19*, (Cirebon: Insania, 2021), 108

⁵³ Masriani Mahyuddin, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 114

⁵⁴ Aqilla Pradanimas dan Agus Sucipto, (2022), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening", *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 100, <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/788>

⁵⁵ Hana Chabibatul Latifah dan Ani Wilujeng Suryani, (2020), Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham, *Jurnal Akuntansi Aktual* 7(1), 39

⁵⁶ Nina Andriyani Nasution dan Widya Sari, (2020), "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 6, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan suatu hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2022

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.⁵⁷ Pengukuran yang digunakan adalah total aset dimana total aset ini mengukur penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.⁵⁸ Selanjutnya hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁵⁹ Hasil dari penelitian lainnya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁶⁰

⁵⁷ Hesekiel Siregar dan Putri Nurmala, (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2), 82

⁵⁸ Nina Andriyani Nasution dan Widya Sari, (2020), "Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 5, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>

⁵⁹ Adolf Jelly Lombogia, Chirike Vista dan Siti Dini, (2020), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 171

⁶⁰ Geraldly Welan, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung, (2019), Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 5671

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan suatu hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2022

Leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.⁶¹ Pengukuran yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.⁶² Selanjutnya hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.⁶³ Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan suatu hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

⁶¹ Bellawati Kosim dan Maya Safira, (2020), Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi, *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 844

⁶² Aqilla Pradanimas dan Agus Sucipto, (2022), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening”, *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 101, <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/788>

⁶³ Silviana Agustami dan Pitriani Syahida, (2019), Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017), *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 100

⁶⁴ Kirana Putri Novianto dan Budiyanto, (2020), Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 15

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

